

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Suyono (2016:9) Belajar adalah kegiatan untuk mengubah tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon terhadap suatu kondisi. Belajar merupakan suatu aktivitas untuk menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki sikap, prilaku dan kepribadian melalui pengalaman. Dan dapat di artikan lagi belajar adalah proses interaksi yang dilaksanakan seseorang secara sadar guna untuk mendapatkan pengalaman baru sehingga dapat menjadi lebih baik.

Pada saat ini, pandemi *Covid-19* telah menjadi penghambat berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, seperti pada aspek sosial, perekonomian, pariwisata dan pendidikan. Di Indonesia sendiri pandemi telah banyak menyebar ke daerah-daerah dan penularan virus ini terus bertambah setiap waktu. Sehingga pemerintah harus menerapkan *social distancing*, menjaga jarak, menghindari kerumunan, melakukan aktivitas di dalam rumah dan melakukan pekerjaan di dalam rumah atau yang disebut dengan *work from home (WFH)*. Melalui penerapan tersebut, maka terjadilah perubahan kebiasaan masyarakat dunia khususnya Indonesia.

Seperti adanya penutupan perusahaan, perkantoran dan penutupan berbagai kegiatan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara konvensional sekarang dilakukan secara dalam jaringan (daring).

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar di lingkungan belajar untuk meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru agar terjadinya proses belajar mengajar sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan menumbuhkan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan peralihan pembelajaran konvensional karena kondisi sekarang ini tidak bisa dilakukan pembelajaran secara langsung. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media-media elektronik seperti handphone, laptop, televisi dan lain sebagainya sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik tetap dapat berlangsung. Pembelajaran dalam jaringan adalah proses penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui format digital dengan menggunakan jaringan internet (Imania, 2019).

Pembelajaran dalam jaringan disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah interaksi yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik tanpa bertatap muka secara langsung serta tidak berada ditempat yang sama ketika proses pembelajaran. Hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung dua arah yang dihubungkan oleh penggunaan media elektronik,

seperti komputer, televisi, telepon, internet, video, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik diminta agar ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar yang maksimal.

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, tentunya membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran. Dalam kondisi saat ini, Pembelajaran dalam jaringan merupakan satu-satunya strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi guru yang terbiasa melaksanakan pembelajaran secara konvensional tentunya kondisi seperti ini menimbulkan ketidaksiapan dalam proses kegiatan pembelajaran. Penyebaran *Covid-19* yang terjadi begitu cepat menyebabkan perubahan metode pembelajaran, semua orang dipaksa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Tidak menuntut kemungkinan dengan proses penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran juga dilakukan secara daring.

Penilaian adalah komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. Menurut Permendikbut (2016:2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Wati (2016:3) Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan mengoreksi hal-hal yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memperoleh informasi dan data mengenai pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara sistematis dan terarah dan dapat digunakan memantau proses pembelajaran, kemajuan belajar dan perbaikan hasil

belajar. Di dalam melakukan penilaian guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang terdiri atas prinsip bermakna, transparansi dan adil. Pada kondisi saat ini, dalam melakukan penilaian adil merupakan prinsip utama yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian. Karena peserta didik memiliki kesempatan yang sama pada sistem penilaian, setiap peserta didik menerima nilai yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Rigianti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan *video call* via *WhattAps* dan *Zoom Meeting*, guru menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui tugas inilah guru memberikan penilaian kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III B Ibu Fera Juniati S.Pd, dijelaskan bahwa pada masa pandemi ini, proses belajar dan mengajar seluruhnya dilakukan dari rumah secara daring, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media elektronik berupa *handphone* melalui *whattsApp*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan melalui video pembelajaran *youtube*. Dengan demikian penilaian hasil belajar juga dilakukan secara dalam jaringan, sehingga saat melakukan penilaian guru mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan demikian peneliti mengambil judul “Proses Penilaian Hasil Belajar Dalam Jaringan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penilaian hasil belajar dalam jaringan di sekolah dasar islam terpadu ahmad dahlan kota jambi kelas III B ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses penilaian hasil belajar dalam jaringan di sekolah dasar islam terpadu ahmad dahlan kota jambi kelas III B.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam menambah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai proses penilaian hasil belajar dalam jaringan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penulis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti, kepala sekolah dan guru sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar dalam jaringan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang mengadakan penelitian, terkhusus terhadap proses penilaian hasil belajar dalam jaringan.